

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Batam merupakan tempat untuk bersaing dalam hal bisnis, persaingan ini menghadapkan pada kondisi perusahaan yang tidak menentu, tidak sedikit perusahaan yang menutup usahanya dikarenakan tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam menghadapi persoalan yang sedemikian rupa perusahaan harus jeli dalam merencanakan dan mengendalikan usahanya.

Menurut Michel Chandra Tuerah (2014) berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv Golden kk, yang dimaksud dengan pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya. Fungsi pengendalian persediaan bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya produk jadi, barang dalam proses, komponen dan bahan baku secara optimal, dalam kuantitas yang optimal, dan pada waktu yang optimal.

Jenis jenis persediaan terdiri dari tiga jenis :

1. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Material Inventory*) yang telah dibeli, tetapi belum diproses. Pendekatan yang lebih banyak diterapkan adalah dengan menghapus variabelitas pemasok dalam mutu, jumlah atau waktu pengiriman sehingga tidak perlu pemisahaan.
2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work In Process Inventory*) adalah komponen-komponen atau bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai.
3. Persediaan MRO (*Maintenance, Repairing, Operating Inventory*) merupakan persediaan yang dikhususkan untuk perlengkapan pemeliharaan, perbaikan, operasi. Persediaan ini ada karena kebutuhan akan adanya pemeliharaan dan perbaikan dari beberapa peralatan yang tidak diketahui sehingga persediaan ini merupakan fungsi jadwal pemeliharaan dan perbaikan.

Fungsi-fungsi persediaan barang :

1. Fungsi *Decoupling*

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (*Indepedensi*). Persediaan *decouples* ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa terganggu *supplier*.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit.

3. Fungsi *Antipasi*

Sering perusahaan menghadapi *fluktuasi* permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data masa lalu.

PT Harapan Jaya Sentosa Batam mengalami kendala dalam pengendalian persediaan bahan bakun yaitu terdapat kendala dalam pengiriman barang tidak tepat waktu sehingga menghambat proses proses produksinya.

Menurut Rezhi Febryan (2015) berjudul Analisis Audit Operasional Dalam Proses Produksi, yang dimaksud dengan auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang keadaan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit Operasional meliputi tinjauan sistematis akan keseluruhan aktivitas organisasi, atau sebagian darinya, dalam kaitannya dengan penggunaan sumber-sumber daya yang efektif dan efisien. Tujuan dari audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan dan membuat rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan.

Ada tiga elemen dalam tujuan audit :

1. Kriteria

Kriteria merupakan standar (Pedoman) setiap individu/kelompok didalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

2. Penyebab

Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok didalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang lebih tinggi atau, sebaliknya bersifat negatif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.

3. Akibat

Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan program/aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan, sedangkan akibat positif menunjukkan bahwa program/aktivitas telah terselenggara secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

Tahap-tahap audit operasional yaitu:

1. Tahap Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi objek yang diaudit.

2. Tahap Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga lebih mudah dapat diketahui potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

3. Tahap Auditor Terinci

Pada tahap ini dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

5. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut bertujuan untuk mendorong dilaksanakannya tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Tetapi auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Menurut Rosdiyanti (2016) berjudul *Audit Operasional Atas Fungsi Produksi Perusahaan*, yang dimaksud dengan audit operasional adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Ada lima tahap audit operasional yaitu:

1. Survey Pendahuluan
2. Review dan Pengujian

3. Audit Lanjutan
4. Pelaporan
5. Tindak Lanjut

Menurut Rezhi Febryan (2015) berjudul Analisis Audit Operasional Dalam Proses Produksi, Menyatakan Proses produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), mencakup semua aktifitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

PT Harapan Jaya Sentosa harus mengaudit operasional kinerja karyawannya dalam mengendalikan bahan baku, Agar perusahaan dapat beroperasi dan berkembang pesat.

Menurut Rezhi Febryan (2015) yang berjudul Analisis Audit Operasional Dalam Proses Produksi, yang dimaksud Efektivitas proses produksi adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses produksi dikatakan efektif jika tujuan dan sasaran proses produksi tercapai.

Sasaran Audit Operasional dalam Proses Produksi yaitu:

1. Perencanaan dan Pengendalian Produksi
2. Pengawasan Persediaan
3. Pengendalian Kualitas
4. .Pemeliharaan Mesin dan Fasilitas Produksi
5. Manajemen Tenaga Kerja

PT Harapan Jaya Sentosa dalam pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan audit operasional terhadap efektifitas harus lebih efektif, agar dapat mengejar target dan dapat memuaskan pelanggan.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian . Dari uraian fenomena yang sudah dijelaskan maka mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku yang seharusnya sampai tepat waktu di produksi akan tetapi sering terjadi *waiting* material pada proses di bagian lapangan.
2. Persediaan bahan baku sering terjadi *shortage* material (kekurangan bahan baku) yang mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan dan keterlambatan membangun gedung sesuai permintaan .
3. Terdapat material yang rusak setelah tiba di proses produksi sehingga diperlukan proses sorting oleh pekerja di bagian gudang.
4. Keterlambatan kedatangan material tersebut sering disebabkan oleh kelalaian pekerja di bagian *purchasing* (pembeli) yang mengantar ke lapangan.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini di titik beratkan tentang :

1. Pengendalian persediaan bahan baku di PT Harapan Jaya Sentosa Batam khusus di pembangun Villa Panbil.
2. Audit operasional terhadap kinerja karyawan yang melakukan pengendalian tersebut pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam.
3. Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan audit operasional terhadap efektivitas pengelolaan persediaan PT Harapan Jaya Sentosa Batam.

1.4 Perumusan masalah

Dari penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada hal-hal dibawah ini :

1. Bagaimanakah pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam ?
2. Bagaimanakah pengaruh audit operasional karyawan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam ?
3. Bagaimanakah pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan audit operasional terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam ?

1.5 Tujuan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam. Selain itu penelitian ini dapat berguna, untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit operasional pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan audit operasional terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Aspek teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat dari aspek teoritis adalah sebagai dasar penyusunan skripsi yang diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai bagaimana pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan audit operasional terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT Harapan Jaya Sentosa Batam. Dan diharapkan juga dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

1.6.2 Aspek praktis

1.6.2.1 Bagi penulis

Berfungsi sebagai menambah wawasan teoritis yang berdasarkan teori dan data yang ada tentang pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas pengelolaan persediaan dan audit operasional terhadap efektivitas pengelolaan persediaan. Dan diharapkan dapat memberikan konsep tentang pengaruh pengendalian intern pada persediaan dan audit operasional di perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaannya.

1.6.2.2 Bagi perusahaan

Dapat menjadi tolak ukur kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan bahan baku perusahaan pada masa yang akan datang. Sehingga dapat menarik minat para investor menanamkan modal melalui pembelian saham pada perusahaan.

1.6.2.3 Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya atau bahan referensi penelitian selanjutnya atau menjadi bahan tambahan penelitian selanjutnya.